

ANALISIS DINAMIKA DEMOGRAFI DAN KESEIMBANGAN DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR BERDASARKAN DATA BPS 2022-2023

Nadia Asparosa¹, Thoriq Akbar Rahman Fauzi², Muhammad Gusrianda³, Wahyuni Riska Adinda⁴,
Sesi April Yeni⁵, Andi Nazzwa Azzahra⁶, Achmad Isya Alfassa⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam
Indragiri

Email: asparosanadya@gmail.com¹, thoriqakbar858@gmail.com², gusrianda24@gmail.com³,
ayuriskadinda@gmail.com⁴, ssapryno2@gmail.com⁵, andinazwa2019@gmail.com⁶,
achmadisyaalfassa@gmail.com⁷

ABSTRACT

This study aims to analyze population and employment data based on the *Indragiri Hilir Regency in Figures 2024* published by the Central Bureau of Statistics (BPS). The main focus includes demographic dynamics, labor force participation rates, and the dominant employment-absorbing sectors. A quantitative descriptive analysis method is applied to identify key trends and challenges in human resource development and the labor market in Indragiri Hilir Regency. The findings indicate a notable population growth accompanied by geographic disparities across districts. Agriculture, fisheries, and trade emerge as the primary sectors contributing to employment. However, challenges such as high youth unemployment and a mismatch between workforce skills and industry demands remain prevalent. Based on these findings, the study recommends enhancing vocational training quality and strengthening collaboration among local government, industry, and educational institutions to foster inclusive and sustainable economic development.

Keywords: Population, Employment, Indragiri Hilir, BPS, Human Resource Development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data kependudukan dan ketenagakerjaan berdasarkan publikasi *Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2024* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Fokus utama penelitian mencakup dinamika demografi, tingkat partisipasi angkatan kerja, serta sektor-sektor dominan dalam penyerapan tenaga kerja. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi tren serta tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia dan dinamika pasar tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil analisis menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan dengan ketimpangan distribusi secara geografis antar kecamatan. Sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan merupakan penyumbang utama terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, tantangan masih dihadapi, terutama dalam bentuk tingginya tingkat pengangguran usia muda dan ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas pelatihan vokasional serta penguatan sinergi antara pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan guna mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kependudukan, Ketenagakerjaan, Indragiri Hilir, BPS, Pengembangan Sumber Daya Manusia.

1 PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki karakteristik geografis unik, dengan sebagian besar daerahnya terdiri atas pesisir, rawa, dan sungai. Kondisi ini turut memengaruhi dinamika kependudukan dan ketenagakerjaan di daerah tersebut. Data kependudukan menjadi instrumen penting dalam memetakan kondisi aktual serta merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran.

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan tren yang terus meningkat,

seiring dengan mobilitas penduduk baik secara migrasi internal maupun urbanisasi. Struktur usia penduduk yang didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun) memberikan peluang sekaligus tantangan dalam penciptaan lapangan kerja yang memadai. Namun, di sisi lain, disparita distribusi penduduk antarkecamatan dan keterbatasan akses pendidikan serta pelatihan vokasi menyebabkan ketidakseimbangan antara ketersediaan tenaga kerja dengan kebutuhan industri.

Sektor ketenagakerjaan di Indragiri Hilir masih bertumpu pada sektor primer, seperti pertanian, perkebunan kelapa sawit, perikanan, dan kehutanan. Sektor-sektor ini memang menjadi tulang punggung perekonomian daerah, tetapi memiliki kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas dan dampak perubahan iklim. Sementara itu, sektor sekunder (industri pengolahan) dan tersier (jasa dan perdagangan) belum berkembang optimal, sehingga belum mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Indragiri Hilir, beberapa isu krusial terkait ketenagakerjaan di Indragiri Hilir antara lain tingginya angka pengangguran terbuka, khususnya di kalangan pemuda, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, serta ketidaksesuaian antara kompetensi pekerja dengan kebutuhan pasar. Hal ini diperparah oleh minimnya akses informasi lapangan kerja dan lemahnya sinergi antara dunia pendidikan dengan industri.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Ruang lingkup penelitian mencakup kondisi demografi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir. Objek penelitian adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hilir.

Data yang digunakan meliputi:

1. Kabupaten Indragiri Hilir dalam Angka 2022 dan 2023
2. Tabel statistik jumlah penduduk, laju pertumbuhan, kepadatan penduduk, dan rasio jenis kelamin.

Definisi operasional variabel meliputi:

1. Jumlah Penduduk: seluruh penduduk yang tercatat secara administratif per kecamatan.
2. Rasio Jenis Kelamin: perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.
3. Laju pertumbuhan: perubahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah
4. Kepadatan Penduduk: jumlah penduduk per kilometer persegi wilayah.

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik yang diinterpretasikan secara naratif untuk menggambarkan kondisi aktual penduduk dan kesejahteraan di wilayah penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan asosiatif, dengan pendekatan studi data sekunder. Tujuan penelitian adalah untuk Mendeskripsikan pertumbuhan penduduk di kabupaten indragiri hilir.

B. Ruang Lingkup dan Objek Penelitian

Ruang Lingkup penelitian mencakup aspek kependudukan (jumlah penduduk, laju pertumbuhan, kepadatan penduduk dan rasio jenis kelamin).

C. Bahan Dan Alat Penelitian

Bahan utama dalam penelitian ini adalah data skunder dari:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Tempat Penelitian

1. Wilayah: Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau
2. Sumber Data: Publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hilir,

khususnya Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2022 dan 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui:

1. Unduhan publikasi digital dari situs resmi BPS Indragiri Hilir: <https://inhilkab.bps.go.id>.

F. Teknik Analisis Data

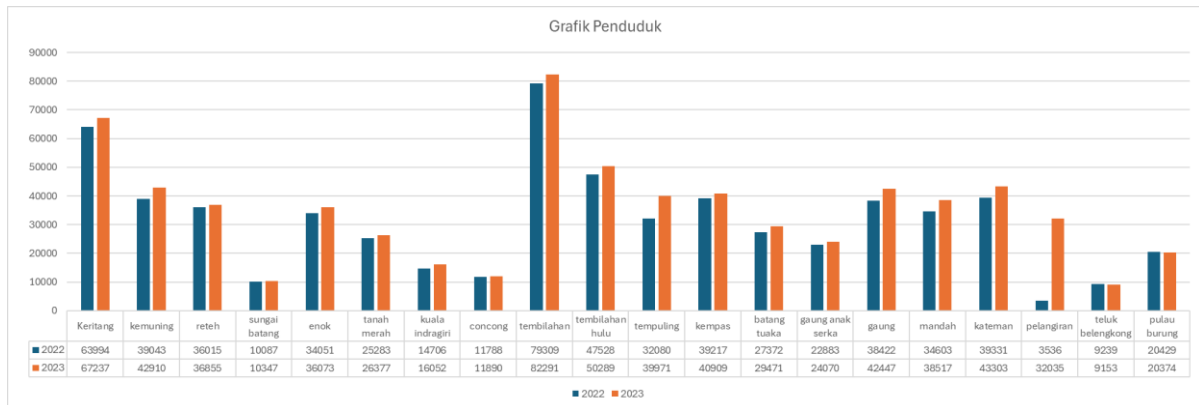
Metode analisis yang digunakan:

1. Statistik Deskriptif: Untuk menggambarkan data penduduk dan kemiskinan dari tahun ke tahun (2022-2023))
2. Tabulasi dan Visualisasi Data: Tabel Kependudukan Kabupaten Indragiri Hilir, dan Grafik Batang.

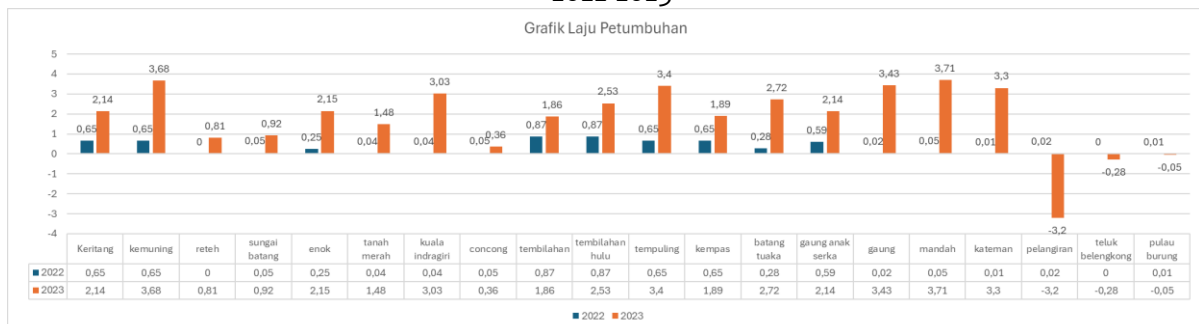
Tabel 1 Kependudukan Kabupaten Indragiri Hilir

Kecamatan	Penduduk		Laju pertumbuhan		Kepadatan penduduk		Rasio jenis kelamin	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Keritang	63 994	67 237	0,65	2,14	69,64	74,83	103,91	103,7
kemuning	39 043	42 910	0,65	3,68	43,04	47,58	108,51	106,5
reteh	36 015	36 855	0	0,81	68,04	73,61	104,68	104,6
sungai batang	10 087	10 347	0,05	0,92	24,4	31,54	106,66	106
enok	34 051	36 073	0,25	2,15	74,39	68,03	109,42	108,4
tanah merah	25 283	26 377	0,04	1,48	50,36	56,09	106,19	106,6
kuala indragiri	14 706	16 052	0,04	3,03	18,06	23,09	108,8	111,9
concong	11 788	11 890	0,05	0,36	42,04	44,58	106,88	107,1
tembilahan	79 309	82 291	0,87	1,86	467,7	507,53	103,18	102,6
tembilahan hulu	47 528	50 289	0,87	2,53	319,61	394,36	104,84	104,7
tempuling	32 080	39 971	0,65	3,4	54,69	63,18	106,18	106,3
kempas	39 217	40 909	0,65	1,89	68,01	68,58	106,08	105,9
batang tuaka	27 372	29 471	0,28	2,72	67,38	69,96	110,75	109,8
gaung anak serka	22 883	24 070	0,59	2,14	34,08	38,75	109,8	108,4
gaung	38 422	42 447	0,02	3,43	18,35	19,45	109,78	110
mandah	34 603	38 517	0,05	3,71	19,8	44,94	108,7	108,3
kateman	39 331	43 303	0,01	3,3	79,96	76,89	107,38	107
pelangiran	35 36	32 035	0,02	-3,2	40,88	23,71	118,75	111
teluk belengkong	9 239	9 153	0	-0,28	22,38	15,91	112,88	110,4
pulau burung	20 429	20 374	0,01	-0,05	38,42	38,33	108,76	108,3
Indragiri hilir	660 747	695 571	0,04	2,03	48,85	52,95	107,31	106,5

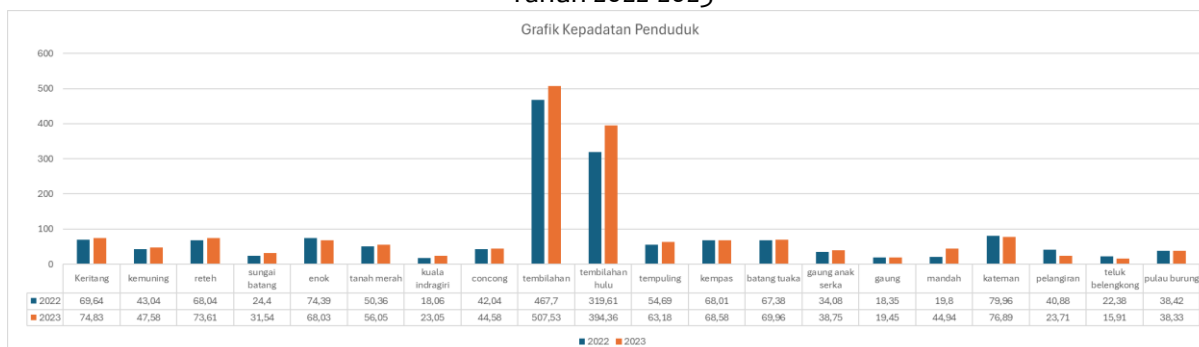
Sumber/Source : Dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten indragiri hilir/population and civil registration agency of inhil



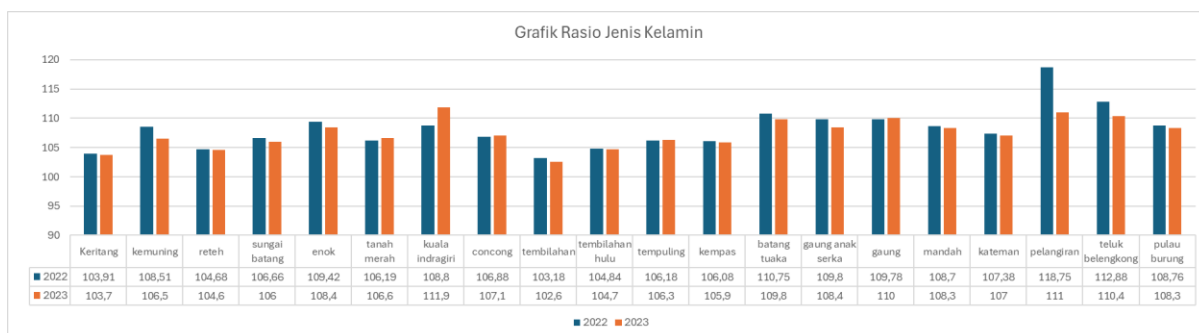
Gambar 1. Grafik Batang Dari Hasil Keseluruhan Data Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022-2023



Gambar 2. Grafik Batang Dari Hasil Keseluruhan Data Laju Pertumbuhan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022-2023



Gambar 3. Grafik Batang Dari Hasil Keseluruhan Data Kepadatan Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022-2023



Gambar 4. Grafik Batang Dari Hasil Keseluruhan Data Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022-2023

Penjelasan Grafik

A. Pertumbuhan Penduduk

a. Kecamatan dengan Pertumbuhan Tertinggi:

Mandah (3,71%), Gaung (3,43%), dan Kateman (3,3%) menunjukkan pertumbuhan populasi yang signifikan, didorong oleh faktor seperti migrasi, kelahiran tinggi, atau pembangunan ekonomi. Tempuling (3,4%) dan Kuala Indragiri (3,03%) juga mengalami peningkatan pesat, mungkin karena urbanisasi atau proyek infrastruktur.

b. Kecamatan dengan Pertumbuhan Negatif:

Pelangiran (-3,2%) dan Teluk Belengkong (-0,28%) mengalami penurunan populasi, mungkin akibat migrasi keluar, bencana alam, atau penurunan lapangan kerja.

c. Pola Umum:

Sebagian besar kecamatan tumbuh positif (rata-rata 2,03%), menunjukkan dinamika populasi yang sehat secara keseluruhan.

B. Kepadatan Penduduk (Jiwa per km²)

a. Kecamatan Terpadat:

Tembilahan (507,53) dan Tembilahan Hulu (394,36) merupakan pusat urban dengan fasilitas lengkap, menarik penduduk.

Keritang (74,83) dan Enok (68,03) juga padat karena aktivitas ekonomi seperti pertanian/perikanan.

b. Kecamatan Terjarang:

Gaung (19,45) dan Mandah (44,94) memiliki kepadatan rendah karena geografi yang mungkin berbasis hutan atau lahan basah.

c. Perubahan Signifikan:

1. Mandah melonjak dari 19,8 ke 44,94 (127%), mungkin karena pemekaran wilayah atau program transmigrasi.
2. Pelangiran turun dari 40,88 ke 23,71 (-42%), bisa terkait eksodus massal atau perubahan batas administrasi.

C. Rasio Jenis Kelamin (Laki-laki per 100 Perempuan)

a. Rasio Tertinggi:

Pelangiran (111) dan Teluk Belengkong (110,4) menunjukkan dominasi laki-laki, mungkin karena sektor pekerjaan seperti pertambangan atau kelautan.

Gaung (110) dan Batang Tuaka (109,8) juga memiliki lebih banyak laki-laki, terkait budaya patriarkal atau migrasi selektif.

b. Rasio Terendah:

Tembilahan (102,6) dan Keritang (103,7) lebih seimbang, umum di wilayah perkotaan dengan kesetaraan gender lebih baik.

c. Perubahan Mencolok:

1. Pelangiran turun dari 118,75 ke 111, tetap tinggi tetapi menunjukkan perbaikan kesenjangan.
2. Kuala Indragiri naik dari 108,8 ke 111,9, mengindikasikan peningkatan ketimpangan.

D. Analisis Khusus per Kecamatan

a. Tembilahan dan Tembilahan Hulu:

Pusat urban dengan kepadatan ekstrem namun pertumbuhan stabil (~2%). Rasio gender seimbang, mencerminkan fasilitas kesehatan dan pendidikan yang baik.

b. Enok:

Kepadatan turun dari 74,39 ke 68,03 (-8,5%), mungkin karena redistribusi penduduk atau bencana lingkungan (banjir, erosi).

c. Tempuling:

Pertumbuhan penduduk tinggi (3,4%) dengan peningkatan kepadatan, menunjukkan daya tarik ekonomi seperti perkebunan atau industri.

d. Pelangiran:

Unik dengan pertumbuhan negatif dan rasio gender tinggi. Perlu investigasi lebih lanjut (misalnya: penutupan pabrik atau konflik sosial).

E. Rekomendasi Kebijakan

a. Untuk Kecamatan Padat (Tembilahan):

Perlu perluasan infrastruktur, pembangunan perumahan vertikal, dan pengendalian harga properti.

b. Untuk Kecamatan Tumbuh Cepat (Mandah, Gaung):

Siapkan layanan dasar (sekolah, puskesmas) dan perluas lapangan kerja agar pertumbuhan berkelanjutan.

c. Untuk Kecamatan dengan Pertumbuhan Negatif (Pelangiran):

Evaluasi penyebab dan dorong insentif investasi atau program pemukiman kembali.

d. Kesenjangan Gender (Pelangiran, Kuala Indragiri):

Promosikan partisipasi perempuan di sektor pekerjaan dan pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan dan Distribusi Penduduk

Data menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir mengalami peningkatan yang signifikan selama periode 2023-2024. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh mobilitas internal dan urbanisasi, dengan keberlangsungan tren peningkatan jumlah penduduk yang mengikuti data dari statistik resmi, dan. Struktur usia penduduk didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun), yang menunjukkan potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia serta tantangan dalam memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang memadai.

Namun, disparitas geografis masih menjadi perhatian utama, dimana distribusi penduduk tidak merata antar kecamatan. Kecamatan seperti Gaung Dalam Angka 2024 dan Kuala Indragiri Dalam Angka 2023 menunjukkan variasi jumlah penduduk dan tingkat urbanisasi yang berbeda. Hal ini berdampak pada ketimpangan akses terhadap layanan dasar dan peluang ekonomi.

1. Kondisi Ketimpangan Sosial dan Ekonomi

Menurut profil kemiskinan tahun 2023, tingkat kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hilir masih cukup tinggi, khususnya di daerah-daerah pesisir dan rawa, yang menjadi wilayah utama sektor primer. Tingkat kemiskinan ini berkontribusi terhadap rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja di daerah tersebut, memperparah tantangan dalam pengembangan SDM.

2. Kondisi Ketenagakerjaan dan Sektor Utama

Berdasarkan data BPS Kabupaten Indragiri Hilir, sektor pertanian, perikanan, perkebunan kelapa sawit, serta perdagangan menjadi penyumbang utama penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hilir. Sektor ini tetap menjadi tulang punggung perekonomian daerah, namun rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan perubahan iklim global.

Tingkat pengangguran masih cukup tinggi, terutama di kalangan pemuda, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, serta ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dan kebutuhan pasar industri. Minimnya akses informasi terkait lapangan kerja dan kurangnya sinergi antara industri dan lembaga pendidikan juga memperparah situasi ini.

3. Tantangan dan Peluang Pengembangan SDM

Tantangan utama yang dihadapi termasuk disparitas distribusi penduduk, tingkat pengangguran tinggi, dan ketidakcocokan kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan program pelatihan vokasi dan penguatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor industri.

Potensi pertumbuhan di sektor primer harus diimbangi dengan pengembangan sektor

sekunder dan tersier guna menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan berkelanjutan. Rekomendasi kebijakan meliputi peningkatan akses pelatihan, pengembangan inovasi berbasis teknologi, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung pemerataan distribusi sumber daya manusia.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan dinamika kependudukan dan ketenagakerjaan di Kabupaten Indragiri Hilir. Pertumbuhan penduduk yang signifikan didominasi oleh kelompok usia produktif, namun distribusinya antar kecamatan belum merata, menunjukkan adanya ketimpangan spasial. Selain itu, akses pendidikan dan pelatihan vokasi yang terbatas menjadi tantangan serius dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan masih menjadi tulang punggung perekonomian daerah, menyerap sebagian besar tenaga kerja. Namun, tingginya angka pengangguran terbuka khususnya di kalangan pemuda serta ketidaksesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri mencerminkan adanya kesenjangan keterampilan (skills mismatch). Masalah ini semakin diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya kesempatan pelatihan vokasi yang relevan dengan tuntutan pasar kerja.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis, antara lain: Peningkatan kualitas dan akses pelatihan vokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan industri, termasuk pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

Penguatan kolaborasi triple helix antara pemerintah, sektor industri, dan lembaga pendidikan untuk memastikan keselarasan antara penyiapan tenaga kerja dan permintaan pasar.

Pembangunan infrastruktur pendidikan dan pelatihan di daerah tertinggal untuk mengurangi ketimpangan akses.

Program khusus pemuda dan kelompok rentan untuk meningkatkan keterampilan teknis (hard skills) maupun nonteknis (soft skills) agar mampu bersaing di pasar kerja.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan Kabupaten Indragiri Hilir dapat membangun sumber daya manusia yang kompetitif, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif.

REFERENSI

- [1]. Imani, N., Alfassa, A. I., & Yolanda, A. M. (2023). Analisis Cluster Terhadap Indikator Data Sosial Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Menggunakan Metode Self Organizing Map (Som). *Jurnal Gaussian*, 11(3), 458-467.
- [2]. Al Fassa, A. I., & Kesumawati, A. (2020). Segmentation of Karhutla Hotspot Point of Indragiri Hilir Regency 2015 and 2016 using Self Organizing Maps (Soms). In *Proceedings Of the International Conference on Mathematics and Islam (ICMIs 2018)*. UIN Mataram Indonesia and ADMAPEA (Asosiasi dosen matematika dan pendidikan/Tadris Matematika), Mataram, Indonesia (pp. 336-341).
- [3]. Alfassa, A. I. (2022). Statistika Kependudukan Untuk Rencana Kebijakan Kependudukan Daerah. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 2(2), 76-85.
- [4]. Alfassa, A. I. (2023). Bayesian Statistics for Study Population Statistics and Demography. *Journal of Statistical Methods and Data Science*, 1(1), 17-24.
- [5]. Alfassa, A. I., Sudrajat, S., & Marwasta, D. (2023). Development of official statistics models for analysis of population sectoral data in Indragiri Hilir Regency. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 468, p. 06007). EDP Sciences.
- [6]. Alfassa, A. I., & Dewi, A. (2024). Communication management on forest and land fires mitigation awareness based on community. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 506, p. 04002). EDP Sciences.
- [7]. Al Fassa, A. I. (2018). Aplikasi Self Organizing Maps dan Webgis dengan menggunakan R dan QGIS untuk Analisis Kependudukan 100 Negara di Dunia.

- [8]. Alfassa, A. I. (2024). Peran Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) Pada Fenomena Kependudukan di Indonesia Melalui 5 Pilar Kependudukan. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 4(1), 1-10.
- [9]. Alfassa, A. I. (2024). Model Dasar Statistika Industri Dalam Penelitian Industri Kependudukan. *Juti Unisi*, 8(1), 35-38.
- [10]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2023, Januari 11). *Profil kemiskinan Kabupaten Indragiri Hilir (2023)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [11]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2023, Maret 3). *Jumlah penduduk Kabupaten Indragiri Hilir*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [12]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2023, Maret 3). *Penduduk Indragiri Hilir menurut kecamatan dan jenis kelamin (jiwa)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [13]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2023, Maret 3). *Tabel population by sub-district and gender*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [14]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2023, Maret 3). *Tabel statistik bertema kependudukan*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [15]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2023, Maret 3). *Tabel jumlah penduduk Kabupaten Indragiri Hilir*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [16]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2023, September 26). *Kecamatan Kuala Indragiri dalam angka (2023)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [17]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2023, Desember 29). *Indikator kesejahteraan rakyat Kabupaten Indragiri Hilir (2023)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [18]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2024, Maret 3). *Tabel: Jumlah penduduk, laju pertumbuhan, distribusi, kepadatan, dan rasio jenis kelamin penduduk menurut kecamatan (2024)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [19]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2024, Maret 3). *Penduduk Indragiri Hilir menurut kecamatan dan jenis kelamin (jiwa)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [20]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2024, Maret 3). *Population by sub-district and gender*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [21]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2024, Maret 3). *Statistik kependudukan berdasarkan subjek*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [22]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2024, Maret 3). *Publikasi BPS Kabupaten Indragiri Hilir (daftar publikasi umum)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [23]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2024). *Jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, distribusi persentase penduduk, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir (2024)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [24]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2024, September 26). *Kecamatan Gaung dalam angka (2024)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- [25]. Zulrahmadi, Novrizal, Muhammad, J., Amin, M., Wardah, S., & Ihwan, K. (2025). Pelatihan dan penerapan desain grafis sebagai upaya peningkatan branding pada UMKM Teras Sayur Nurul. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 171-177. <https://jurnal.nawansa.com/index.php/abdimas/article/view/560>